

EMPING SEBAGAI ALTERNATIF *SHIRATAKI RICE* DAN *OATMEAL* OLEH
KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) MASYARAKAT TANAH DATAR
SEBAGAI PROGRAM PEMBERDYAAN MASYARAKAT

¹Zenny Ukhra Natsir, ²Uut Hanafi Rochman, ³Nazera Nur utami

^{1,2,3}Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial Program Studi S1 Kesejahteraan Sosial Universitas
Binawan

Email: zenny.ukhranatsir@student.binawan.ac.id¹, uut@binawan.ac.id²,
nazera@binawan.ac.id³

Abstrak:

Pendahuluan: Penelitian ini dilakukan sebagai gambaran atas kebijakan Dinas Sosial Kabupaten Tanah Datar terhadap program pemberdayaan masyarakat dalam bidang *social preneur* yakni pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) untuk menciptakan sumber ekonomi berkelanjutan disesuaikan dengan potensi atau kekayaan alam yang dimiliki agar memiliki nilai tambah.

Kata kunci: pemberdayaan, KUBE, *social preneur*

Introduction: This research was conducted as an illustration of the policy of the Tanah Datar District Social Service towards community empowerment programs in the field of social preneurs, namely the formation of Joint Business Groups (KUBE) to create sustainable economic resources tailored to the potential or natural wealth owned to have added value.

Keywords: empowerment, KUBE, social preneur

Tujuan: penelitian ini bertujuan untuk membantu pemerintah yakni Kementerian Sosial RI dalam pemutakiran Data Terpadu kesejahteraan Sosial (DTKS) di Kabupaten Tanah Datar dan membantu masyarakat mengembangkan potensi yang dimiliki dalam pengolahan emping.

Objectives: this study aims to assist the government, namely the Ministry of Social Affairs, in updating the Integrated Social Welfare Data (DTKS) in Tanah Datar Regency and helping the community develop their potential in the processing of chips.

Metode: metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif

Hasil: Dinas Sosial Kabupaten Tanah Datar memiliki 4 kebijakan sosial dalam rangka memberdayakan masyarakat diantaranya Bidang Rehabilitasi, Perlindungan dan Jaminan Sosial mempunyai tugas pokok melaksanakan penyusunan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang rehabilitasi, perlindungan dan jaminan sosial, Bidang Pemberdayaan Sosial dan Penanganan Fakir Miskin mempunyai tugas pokok melaksanakan penyusunan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin, bidang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak mempunyai tugas pokok melaksanakan penyusunan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap

perempuan dan anak dan Bidang Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan mempunyai tugas pokok melaksanakan penyusunan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pengarusutamaan gender dan pemberdayaan perempuan. Dalam rangka membantu pemerintah pusat dalam melakukan pemutakhiran Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) sehingga melibatkan peneliti untuk turun langsung ke masyarakat sekaligus melihat potensi SDA dan SDM yang dimiliki masyarakat di Kabupaten Tanah Datar guna merancang *team based project* untuk mengembangkan potensi tersebut.

Hasil: kementerian Sosial RI menyatakan bahwa dengan adanya program pemutakhiran data atau yang biasa disebut Pejuang Muda yang melibatkan mahasiswa ini telah memberikan dampak yang signifikan terhadap validasi data penerima bantuan sosial dari pemerintah. Dinas Sosial Kabupaten Tanah Datar juga membantu mahasiswa dalam merancang program pemberdayaan masyarakat yang dalam penelitian ini mengusung tema emping sebagai alternatif *shirataki rice* dan *oatmeals* oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

Abstract:

Introduction: This research was conducted as an illustration of the policy of the Tanah Datar District Social Service towards empowerment programs in the field of socialpreneurs, namely the formation of

Joint Business Group (KUBE) to create sustainable economic resources adjusted to the potential or natural wealth owned so that they have added value.

Objectives: this study aims to assist the government, namely the Ministry of Social Affairs, in updating the Integrated Social Welfare Data (DTKS) in Tanah Datar Regency and helping the community develop their potential in the processing of chips.

Method: descriptive method with qualitative approach

Result: The Social Service of Tanah Datar Regency has 4 social policies in order to empower the community including the Rehabilitation, Protection and Social Security Sector which has the main task of carrying out the preparation of materials for the formulation and implementation of policies in the field of rehabilitation, protection and social security, the Sector of Social Empowerment and Handling of the Poor. the main task of carrying out the preparation of materials for the formulation and implementation of policies in the field of social empowerment and handling of the poor, the field of Prevention and Handling of Violence Against Women and Children has the main task of carrying out the preparation of materials for the formulation and implementation of policies in the field of prevention and handling of violence against women and children and the Mainstreaming Sector Gender and Women's Empowerment has the main task of carrying out the preparation of materials for the formulation and implementation of policies in the field of gender mainstreaming and women's empowerment. In order to assist the central government in updating the Integrated Social Welfare Data (DTKS) so as to involve researchers to go directly to the community as well as see the potential of natural resources and human resources owned by the people in Tanah Datar Regency in order to design a team based project to develop this potential.

Result: The Ministry of Social Affairs of the Republic of Indonesia stated that the data updating program or commonly called the Young Fighters involving students had a significant impact on data validation of recipients of social assistance from the government. The Social Service of Tanah Datar Regency also helps students in designing community empowerment programs which in this study carried the theme of emping as an alternative to *shirataki rice* and *oatmeals* by the Joint Business Group (KUBE).

Keywords: joint business group, empowerment, data updating.

Kajian Literatur:
Pemberdayaan

Empowerment adalah istilah yang biasa dikenal dengan pemberdayaan merupakan sebuah konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan alam pikiran masyarakat dan kebudayaan barat terutama Eropa. Untuk mengkaji konsep *Empowerment* secara mendalam dan tepat sasaran diperlukannya pemahaman latar belakang yang kontekstual yang melahirkannya. Secara konseptual *Empowerment* berasal dari kata *power* yang artinya kekuasaan atau keberdayaan. Karena ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan terlepas dari keinginan dan minat mereka (Edi Suharto, 2005:57). Adapun konsep pemberdayaan diantaranya:

- a. Proses, proses yakni suatu pemberdayaan yang menekankan pada proses struktural kekuasaan, kekuatan, atau kemampuan kepada masyarakat agar individu yang bersangkutan menjadi lebih berdaya satu sama lainnya.
- b. Sekunder, Sekunder yakni suatu konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada proses menstimulasi dalam mendorong masyarakat untuk meningkatkan kemampuan atau keberdayaan melalui dialog yang interkatif, antara pihak satu dengan lainnya yang sesuai dengan kepentingan masyarakat.
- c. Keberdayaan Masyarakat, Keberdayaan masyarakat adalah konsep pemberdayaan yang dilakukan dengan mengali potensi serta kreatifitas masyarakat dalam meningkatkan kemandiariannya. Langkah ini dilakukan setelah serangkaian dialog serta prosesi arti sosialisasi dilakukan.

Empowerment

Empowerment is a term commonly known as empowerment is a concept that was born as part of the development of the minds of people and western culture, especially Europe. To examine the concept of Empowerment in depth and on target, it is necessary to understand the contextual background that gave birth to it. Conceptually Empowerment comes from the word power which means power or empowerment because the main idea of empowerment is related to the ability to make other people do what we want regardless of their desires and interests (Edi Suharto, 2005:57). The empowerment concepts include:

- a. The process is an empowerment that emphasizes the structural process of power, strength, or ability to the community so that the individuals concerned become more empowered with each other.
- b. Secondary, Secondary is a concept of community empowerment that emphasizes the stimulating process in encouraging people to increase their abilities or empowerment through interactive dialogue, between one party and another in accordance with the interests of the community.

c. Community Empowerment, Community empowerment is the concept of empowerment which is carried out by multiplying the potential and creativity of the community in increasing their independence. This step is carried out after a series of dialogues and the procession of the meaning of socialization are carried out.

Adapun jenis pemberdayaan masyarakat diantaranya:

- a. Sikap Radikal, adalah jenis pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dalam upaya membentuk segala pembangunan dalam masyarakat melalui sistem kekuatan. Sistem ini bisa dipaksakan sebagai sistem paksaan yang bersifat mengikat kepada seluruh masyarakat.
- b. Sikap kebersamaan adalah jenis pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan mengedepankan kebersamaan dalam masyarakat. Kebersamaan ini dilakukan dengan Langkah akomodasi dari setiap kepentingan serta golongan dalam masyarakat.
- c. System pemberdayaan yang mengedepankan pada gagasan system ini secara tidak langsung stimulasi daripada memberikan power kepada powerless. Keadaan ini bisa diakomodir masyarakat melalui syarat interaksi sosial dalam masyarakat yang baik dan akhirnya menimbulkan interaksi kepentingan bersama.

The types of community empowerment include:

- a. Radical Attitude, is a type of community empowerment carried out in an effort to shape all development in society through a power system. This system can be imposed as a system of coercion that is binding on the entire community.
- b. The attitude of togetherness is a type of community empowerment that is carried out by prioritizing togetherness in society. This togetherness is carried out by means of accommodation of every interest and group in society.
- c. An empowerment system that puts forward the idea of this system indirectly stimulates rather than gives power to the powerless. This situation can be accommodated by the community through the terms of good social interaction in society and ultimately lead to the interaction of common interests.

Fakir miskin

Fakir dan miskin adalah dua komponen yang berbeda dari segi arti dan istilah namun kadangkala banyak orang yang menyamakan antara fakir dan miskin. Fakir adalah orang yang tidak memiliki kecukupan harta untuk memenuhi kebutuhan pokoknya seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal. Sedangkan miskin adalah orang yang mempunyai harta dan pekerjaan, namun tidak mencukupi kebutuhan primer mereka. Berikut arti kata miskin menurut para ahli, kemiskinan berhubungan dengan kekurangan materi, rendahnya penghasilan dan kesulitan memenuhi kebutuhan sosial Piven dan Cloward (1993) dan Swanson (2001) dalam Suharto (2013). Kemiskinan merupakan suatu kondisi serba kekurangan dari penduduk yang terwujud dalam bentuk rendahnya pendapatan dan

disebabkan oleh rendahnya keterampilan, produktivitas, pendapatan, lemahnya nilai tukar produksi dan terbatasnya kesempatan berperan serta dalam pembangunan (Mubyarto 1998). Sedangkan menurut (Suparlan 1993) Kemiskinan didefinisikan sebagai tingkat rendah standar hidup yaitu tingkat kekurangan materi dalam jumlah atau sekelompok orang dibandingkan dengan standar hidup yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan.

The Poor

Fakir and poor are two different components in terms of meaning and terms but sometimes many people equate between poor and poor. A poor person is a person who does not have sufficient wealth to meet basic needs such as food, clothing and shelter. While the poor are people who have wealth and work, but do not meet their primary needs. The following is the meaning of the word poor according to experts, poverty is related to material shortages, low income and difficulty meeting social needs, Piven and Cloward (1993) and Swanson (2001) in Suharto (2013).

Poverty is a condition of complete deprivation of the population which is manifested in the form of low income and is caused by low skills, productivity, income, weak production exchange rates and limited opportunities to participate in development (Mubyarto 1998). Meanwhile, according to (Suparlan 1993) Poverty is defined as a low level of living standards, namely the level of material shortages in a number or group of people compared to the standard of living prevailing in the society concerned.

Rekomendasi.

- a. Kurangnya dukungan terhadap program Kementerian sehingga menyulitkan Pejuang Muda dalam melaksanakan program, seperti tidak memfasilitasi Pejuang Muda dalam mengakses kendaraan untuk turun lapangan pada akhirnya Pejuang Muda harus menyewa kendaraan roda 2, harapannya terhadap Dinas Sosial Kabupaten Tanah Datar ialah memberikan dukungan dengan memfasilitasi Pejuang Muda karna tugas yang dilakukan Pejuang Muda akan membantu *update* data bagi Dinas Sosial.
- b. Dinas Sosial melakukan pemadatan di akhir tahun dalam menyelesaikan laporan sehingga menyulitkan Pejuang Muda untuk meminta izin untuk melakukan sosialisasi ke Kecamatan, harapannya kepada Dinas Sosial ialah menyelesaikan tugas tepat pada waktunya sehingga tidak akan menyulitkan bagi siapa yang memerlukan bantuan kedepannya.

Recomendation

- a. The lack of support for the Ministry's program makes it difficult for Young Fighters to carry out the program, such as not facilitating Young Fighters in accessing vehicles to get off the field in the end Young Fighters have to rent 2-wheeled vehicles, the hope for the Tanah Datar Regency Social Service is to provide support by facilitating Young Fighters

because of their duties What the Young Fighters do will help update data for the Social Service.

b. The Office of Social Affairs conducts compaction at the end of the year in completing reports, making it difficult for Young Fighters to ask for permission to conduct socialization to the District, the hope for the Social Service is to complete tasks on time so that it will not be difficult for those who need assistance in the future.

Kesimpulan.

Pelaksanaan praktikum 1 ini merupakan tahapan proses dalam Pendidikan pekerjaan sosial Program Studi S1 Kesejahteraan Sosial di Unoversitas Binawan. Dalam pelaksanaan praktiku 1 ini berfokus pada pengenalan instansi yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan serta pemahaman tentang pekerjaan sosial kelembagaan melalui program Pemberdayaan Masyarakat berbasis *socio preneur* di Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat.

Kegiatan praktikum 1 ini dilakukan di Dinas Sosial Kabupaten Tanah Datar dengan tujuan untuk mengetahui profil keembagaan serta system birokrasi oraganisasi secara mendalam. Adapun sasaran kegiatan lain yang dilaksanakan ialah pembuatan *team based project* dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di Kecamatan Batipuh Nagari (Kelurahan) Batipuah Baruah dalam mengolah emping sebagai alternatif *shirataki rice* dan *oatmeal*.

Berdasarkan studi lapangan yang dilakukan oleh praktikan diperoleh asil bahwa Dinas Sosial memiliki 4 bidang unggulan sebagai bentuk dari kebijakan untuk pemberantasan kemiskinan dan program pemberdayaan masyarakat Kabupaten Tanah Datar diantaranya Bidang Rehabilitasi, Perlindungan dan Jaminan Sosial, Bidang Pemberdayaan Sosial dan Penanganan Fakir Miskin, Bidang Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan, dan Bidang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak.

Dalam menjalankan praktikum 1 ditemukan beberapa kendala dan hambatan diantaranya ialah:

1. Kebijakan Kementerian Sosial RI tidak sama dengan kebijakan Dinas Sosial
2. Kebijakan Kementerian Sosial RI tidak sama dengan kebijakan salah satu Kecamatan di Tanah Datar Kuranya *support* dari Dinas Sosial dalam menjalankan tugas di lapangan

Conclusion

The implementation of practicum 1 is a process stage in social work education for the Social Welfare Study Program at Binawan University. In the implementation of practicum 1, it focuses on introducing institutions that aim to gain knowledge, skills and understanding of institutional social work through a socio preneur-based Community Empowerment program in Tanah Datar Regency, West Sumatra.

This practicum 1 activity was carried out at the Social Service of Tanah Datar Regency with the aim of knowing the institutional profile and organizational bureaucratic system in depth. The target of other activities carried out is the creation of a team based project by utilizing the potential of natural resources and human resources in the Batipuh Nagari Sub-district (Kelurahan) Batipuah Baruah in processing chips as an alternative to shirataki rice and oatmeal.

Based on a field study conducted by the practitioner, it was found that the Social Service has 4 leading areas as a form of policy for poverty eradication and community empowerment programs in Tanah Datar Regency including the Rehabilitation, Protection and Social Security Sector, Social Empowerment and Handling of the Poor, and Gender Mainstreaming, and Women's Empowerment, and the Sector of Prevention and Handling of Violence Against Women and Children.

In carrying out practicum 1, several obstacles and obstacles were found, including:

1. The policies of the Ministry of Social Affairs of the Republic of Indonesia are not the same as those of the Department of Social Affairs
2. The policy of the Ministry of Social Affairs of the Republic of Indonesia is not the same as the policy of one of the sub-districts in Tanah Datar
3. Lack of support from the Social Service in carrying out tasks in the field

Daftar Pustaka.

- Adi Fahrudin, Ph. D, *Pemberdayaan Partisipasi & Penguatan Kapasitas Masyarakat*, Bandung : Humaniora.
- Adi Rukminto, *Intervensi Komunitas Dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013 Cet. Ke-2
- Datar, B. P. (2021, maret). Kabupaten Tanah Datar Dalam Angka. *maret 2021*, 1-497.
- haris, a. (2017). pemberdayaan fakir miskin dan lansia. *MEMAHAMI PENDEKATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*, 50-62.
- Joyakin Tampubolon, B. G. (2006). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENDEKATAN KELOMPOK (Kasus Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Pendekatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENDEKATAN KELOMPOK (Kasus Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Pendekatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE), Vol. 2, No. 2 , 50-62.*
- suhendra. (2015). *EFEKTIVITAS PROGRAM KELOMPOK USAHA . EFEKTIVITAS PROGRAM KELOMPOK USAHA , 50-62.*
- Pejuang.muda.kemensos.go.id. (2021, 18 September).**
Ruang lingkup kerja mahasiswa dalam Pejuang Muda. Diakses pada 11 Januari 2022, dari <https://pejuangmuda.kemensos.go.id/#tentang>